



The Influence of Instagram as an Educational Medium on Knowledge and Attitudes About Anemia in Adolescent Girls

Imelda Cahya Aprilia¹, Nana Usnawati², Dwi Purwanti³, Siti Alfiah⁴

^{1,2,3} *Midwifery Department, Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia*

Corresponding Author: imeldaaprilia41@gmail.com

ABSTRACT

Article history:

Submitted, 2024-06-03

Accepted, 2024-10-18

Published, 2024-10-31

Keywords:

Instagram; Knowledge; Attitude.

Cite This Article:

Aprilia, I.M., Usnawati, N., Alfiah, A. 2024. The Influence Of Instagram As An Educational Medium On Knowledge And Attitudes About Anemia In Adolescent Girls. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal of Midwifery)* 12 (2): 190-200. DOI: [10.33992/jik.v12i2.3336](https://doi.org/10.33992/jik.v12i2.3336)

Adolescence is an important period for growth and development related to the start of puberty. This research was a quantitative type with a Quasi Experimental design with Nonequivalent Control Group Design. Population 96 female students. Sample of 33 female students SMK Satya Widya Surabaya with Simple Random Sampling. The independent variable is the educational media Instagram, the dependent variable is teenagers' knowledge and attitudes about anemia in young women. The instrument is a questionnaire. Analysis of the influence of the Wilcoxon Signed Rank Test. The results of the research after being given the intervention were that almost all respondents had good knowledge (90.9%). After being given the intervention, all respondents were positive (100%). The results of the Wilcoxon Sign Rank Test showed an influence before and after the intervention using Instagram on the knowledge and attitudes of young women about anemia. Test results Man Whitney there are differences before and after the intervention using Instagram on the knowledge and attitudes of young women about anemia. In conclusion, there is the influence of Instagram as an educational medium on the knowledge and attitudes of young women about anemia at SMK Satya Widya Surabaya.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa penting untuk pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, psikologis, intelektual, sosial dan tingkah laku seksual yang berkaitan dengan mulainya masa pubertas. Penentuan kualitas sumber daya manusia adalah terpenuhinya kecukupan gizi pada individu. Seseorang yang mengalami kekurangan gizi maka akan berdampak pada gangguan pertumbuhan fisik, perkembangan kecerdasan, menurunnya daya tahan tubuh yang akan berakibat meningkatnya angka kesakitan dan kematian. Anemia merupakan kondisi dimana tubuh seseorang mengalami penurunan atau jumlah sel darah merah yang ada di dalam tubuh berada di bawah batas normal. Menurut WHO, batasan hemoglobin yang mengalami anemia kurang dari 13 g/dl pada remaja putra dan kurang dari 12 g/dl untuk remaja putri. Penyebab anemia adalah perilaku konsumsi makanan sehari-hari yang kurang mengandung zat besi dan tidak seimbangnya makanan yang dimakan dengan kecukupan sumber zat gizi yang dibutuhkan.^(1,2)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shofi pada tahun 2021, tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan yang akhirnya akan



berpengaruh terhadap status gizi. Remaja putri adalah salah satu kelompok rentan yang mengalami anemia. Secara global masalah anemia pada remaja mempengaruhi sekitar 2 miliar penduduk dunia yang berdampak besar terhadap kesehatan dan pembangunan sosial ekonomi masyarakat khususnya pada negara berkembang. Data Dinkes Provinsi Jawa Timur tahun 2022 remaja putri yang mengalami anemia sebesar 41%. Berdasarkan Riskesdas tahun 2018 di Wilayah Kota Surabaya anemia di kalangan remaja sebesar 43,9%. ⁽³⁾

Berdasarkan data diatas didapatkan masih banyak remaja putri yang mengalami anemia. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya anemia pada remaja putri, yaitu asupan energi, asupan protein, asupan zat besi, asupan vitamin C, kebiasaan minum teh atau kopi, investasi cacing, pengetahuan, pendidikan dan jenis pekerjaan orangtua, pendapatan keluarga, dan pola menstruasi. Anemia menyebabkan darah tidak cukup mengikat dan mengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh. Bila oksigen yang diperlukan tidak cukup, maka akan berakibat pada sulitnya berkonsentrasi, daya tahan fisik rendah, aktivitas fisik menurun ^[4].

Upaya pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri telah dilaksanakan pemerintah dan tenaga kesehatan, namun angka prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia masih terus meningkat. Terdapat beberapa cara untuk mencegah kejadian anemia, salah satunya melalui pendidikan kesehatan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja. Pendidikan kesehatan tentang anemia dapat disampaikan melalui beberapa metode dan media, metode pendidikan kesehatan dapat disampaikan melalui metode ceramah, diskusi kelompok, diskusi panel, curah pendapat, demonstrasi, bola salju, bermain peran dan permainan simulasi, media yang digunakan yaitu media sosial dan media visual ^[5].

METODE

Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan Quasi Experimen dengan pendekatan Nonequivalent Control Group Design. Populasi 96 siswi kelas X SMK Satya Widya Surabaya. Sampel 33 siswi dengan Simple Random Sampling, tidak ada drop out dalam proses penelitian ini. Variabel independen adalah media edukasi instagram, variabel dependen adalah pengetahuan dan sikap remaja tentang anemia pada remaja putri. Sebelum penelitian dilakukan responden diberikan inform consent setelah responden setuju untuk dilakukan penelitian akan dibagi menjadi dua kelompok. Responden di kelompok perlakuan diberikan *pretest* berupa edukasi memakai *Instagram* sekitar 1 kali. Untuk kelompok kontrol edukasi diberikan melalui metode ceramah. Setelah itu dilakukan pemberian post test dimana jeda untuk pre-post test adalah 15-20 menit. Instrumen berupa kuesioner yang dibuat sendiri sehingga dilakukan uji validitas dan reliabilitas dalam hal ini tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi $<0,05$ dan kuesioner dinyatakan reliabel. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Pariwisata Satya Widya beralamat di Jalan Karang Menjangan 118, Kelurahan Gubeng, Kecamatan Gubeng, Surabaya. SMK Pariwisata Satya Widya Surabaya memiliki 3 (tiga) konsentrasi keahlian yaitu Usaha Layanan Wisata, Perhotelan dan Kuliner. SMK Pariwisata Satya Widya memiliki beberapa keunggulan diantaranya yaitu letak geografis yang relatif dekat dengan pusat kota, angak partisipasi sekolah untuk beberapa pilihan kompetensi keahlian cenderung diminati oleh siswa tamatan SMP. Sejak awal keahlian ini dikembangkan untuk lebih berkonsentrasi didalam mutu, sehingga mutu tamatan SMK Pariwisata Satya Widya Surabaya mampu bersaing dalam memasuki dunia usaha dan industri.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di SMK Satya Widya Surabaya

Tabel 1.



Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di SMK Satya Widya Surabaya

Usia	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
12-15 tahun	0	0	0	0
15-18 tahun	33	100	31	94
18-21 tahun	0	0	2	6
Total	33	100.0	33	100

Berdasarkan tabel 1 usia responden di SMK Satya Widya Surabaya pada kelompok perlakuan seluruh responden berusia 14-17 tahun (80%), sedangkan usia responden pada kelompok kontrol hampir seluruh dari responden berusia 14-17 tahun (94%).

Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pada Kelompok Perlakuan

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Pada Kelompok Perlakuan

Variabel	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	16	48,5	30	90,9
Cukup	7	21,2	1	3,0
Kurang	10	30,3	2	6,1
Total	33	100.0	33	100.0

Tabel 4.2 Menunjukkan hasil pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi anemia pada remaja putri menggunakan metode instagram hampir setengah responden memiliki pengetahuan baik (48,5%) dan pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi anemia pada remaja putri menggunakan metode instagram hampir seluruh responden berpengetahuan baik (90,9%).

Pengetahuan Sebelum dan Sesudah pada Kelompok Kontrol

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Pada Kelompok Kontrol

Variabel	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	16	48,5	30	90,9
Cukup	7	21,2	1	3,0
Kurang	10	30,3	2	6,1
Total	33	100.0	33	100.0

Tabel 3. Menunjukkan pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi anemia pada remaja putri menggunakan metode ceramah hampir setengah responden memiliki pengetahuan baik (27,3%)



dan pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi anemia pada remaja putri menggunakan metode ceramah sebagian besar responden berpengetahuan baik (57,6%).

Sikap Sebelum dan Sesudah pada Kelompok Kontrol

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Pada Kelompok Perlakuan

Variabel	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Positif	13	60,6	22	66,7
Negatif	20	39,4	11	33,3
Total	33	100.0	33	100.0

Tabel 4. Menunjukkan hasil sikap responden sebelum diberikan edukasi anemia pada remaja putri menggunakan metode ceramah hampir setengah responden memiliki sikap positif (39,4%) dan sikap responden sesudah diberikan edukasi anemia pada remaja putri menggunakan metode ceramah sebagian besar responden bersikap positif (66,7%).

Sikap Sebelum dan Sesudah Pada Kelompok Kontrol

Tabel 5.

Distribusi Frekuensi Sikap Responden Sebelum Dan Sesudah Pada Kelompok Kontrol

Variabel	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Positif	13	60,6	22	66,7
Negatif	20	39,4	11	33,3
Total	33	100.0	33	100.0

Tabel 5 Menunjukkan hasil sikap responden sebelum diberikan edukasi anemia pada remaja putri menggunakan metode ceramah hampir setengah responden memiliki sikap positif (39,4%) dan sikap responden sesudah diberikan edukasi anemia pada remaja putri menggunakan metode ceramah sebagian besar responden bersikap positif (66,7%).

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dihitung melalui aplikasi SPSS versi 22. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil perhitungan uji normalitas data pre-test dan post-test pengetahuan dan sikap kelas kontrol tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi $< 0,05$. Selanjutnya, untuk data pre-test dan post-test pengetahuan dan sikap kelas perlakuan tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi $< 0,05$. Oleh karena data berdistribusi tidak normal, maka dapat dilakukan uji Wilcoxon Signed Rank Test dan uji Mann Whitney U Test

Uji Homogenitas



Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas dikenakan pada data hasil post-test dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Data post-test pengetahuan dan sikap kelompok eksperimen dan kontrol sehingga diperoleh $0,000 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari kedua sampel untuk post test pengetahuan dan sikap kelompok eksperimen dan kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen.

Pengaruh Instagram Sebagai Media Edukasi Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Antara Instagram dan Metode Ceramah pada Remaja Putri

Tabel 9

Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Perbedaan Pengetahuan Setelah diberikan intervensi antara Instagram dan metode ceramah tentang anemia pada remaja putri

Kelompok	p-value
Kelompok Eksperimen (Instagram)	0,002
Kelompok Kontrol (Metode Ceramah)	0,003

Berdasarkan tabel 9 di atas, hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui *Instagram* nilai signifikansinya yaitu 0.002 ($<\alpha = 0.05$) yang artinya terdapat pengaruh media *Instagram* terhadap pengetahuan remaja putri pada kelompok eksperimen. Sedangkan nilai signifikansi pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui metode ceramah yaitu 0.003 ($<\alpha = 0.05$) yang artinya terdapat pengaruh media ceramah terhadap pengetahuan remaja putri pada kelompok kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi Tentang Anemia pada remaja putri di SMK Satya Widya Surabaya pada kelompok perlakuan maupun kontrol. Namun, peningkatan yang signifikan ada pada kelompok perlakuan yaitu menggunakan *Instagram* dibandingkan dengan kelompok kontrol dalam hal ini dengan menggunakan metode ceramah.

Menurut Rotua, pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat memunculkan motivasi intrinsik (motivasi yang mucul dari diri sendiri tanpa ada dorongan dari orang lain) yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Individu yang memiliki pengetahuan dalam bidang tertentu akan memiliki keterkaitan dengan sikap dan perilakunya tersebut. Dimana faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya, pendidikan, usia, lingkungan, dan faktor sosial budaya [6].

Hal ini didukung dengan penelitian dengan judul Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Instagram Terhadap Perilaku Gizi Seimbang Untuk Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di SMAN 2 Padang dimana dalam jurnal tersebut menyatakan terdapat peningkatan pengetahuan tentang gizi seimbang pada kelompok Instagram. Ada perbedaan pengetahuan yang signifikan antara Instagram dan kelompok e-poster. Pemberian edukasi gizi melalui Instagram berdampak pada peningkatan pengetahuan tentang gizi seimbang pada remaja putri untuk mencegah anemia di SMA Negeri 2 Padang [4]. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ira Dwi Suryana, media sosial *Instagram* diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja dalam memilih dan mengatur porsi makan gizi seimbang sesuai dengan kebutuhan. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa pendidikan gizi dengan media sosial (*Instagram* dan *facebook*) dapat meningkatkan pengetahuan gizi pada remaja [7].

Pengetahuan sering diperoleh dari pengalaman diri sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain, pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang untuk menampilkan sikap yang sesuai dengan pengetahuannya yang telah didapatkan [8]. Hal ini sesuai dengan jurnal berjudul



Pengaruh Edukasi dengan Media Sosial Instagram dan YouTube terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang dimana dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial Instagram terbukti lebih berpengaruh dalam memberikan edukasi gizi untuk siswa dibandingkan melalui media sosial YouTube [9].

Ini sama dengan jurnal yang berjudul peran media dalam menghadapi serbuan media *online* [10] yang memberikan pernyataan jika sumber informasi seperti media massa ialah media informasi yang sangat berkembang dan bisa memberikan akses hingga bisa kita lihat jika sebagian masyarakat memakai media (elektronik, cetak, internet) pada sumber informasi, didalam hal ini informasi yang diperlihatkan di media sosial Instagram di postingan gambar rinci dan jelas, seperti maksud dan ditujukan ke pemakaian lain pada mentions, dijelaskan keterangan foto dan video didalam caption, bahkan pemakaian bisa menyebut sumbernya [11].

Dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Instagram Terhadap Perubahan Perilaku Gizi Seimbang Untuk Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di SMAN 2 Padang menyatakan bahwa Edukasi gizi menggunakan instagram dan whatsapp dapat meningkatkan pengetahuan responden mengenai gizi seimbang. Edukasi gizi diberikan sebanyak 9 kali selama 18 hari. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja putri tentang gizi seimbang kelompok instagram dan pada kelompok whatsapp hanya mengalami peningkatan pengetahuan tidak disertai sikap dan tindakan. Hal ini disebabkan oleh pemberian informasi pada instagram lebih efektif karena disertai dengan gambar dan video yang dapat mendukung penyampaian informasi [4].

Pada kelompok perlakuan dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan edukasi anemia pada remaja putri menggunakan metode instagram di SMK Satya Widya Surabaya didapatkan hasil hampir setengah responden berpengetahuan baik, sedangkan untuk kelompok kontrol dengan menggunakan metode ceramah juga mengalami peningkatan yaitu sebagian besar responden berpengetahuan baik. Pengetahuan sebelum dilakukan intervensi dengan media sosial instagram dan setelah dilakukannya intervensi mengalami peningkatan baik dari kelompok perlakuan maupun kelompok control

Pengaruh Instagram Sebagai Media Edukasi Terhadap Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Antara Instagram dan Metode Ceramah Tentang Anemia Pada Remaja Putri

Tabel 10

Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Perbedaan Sikap Tentang Anemia Setelah diberikan Intervensi antara Instagram dan Metode Ceramah Pada Remaja Putri

Kelompok	p-value
Kelompok Eksperimen (Instagram)	0,000
Kelompok Kontrol (Metode Ceramah)	0,020

Berdasarkan tabel 10 di atas, hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui *instagram* nilai signifikansinya yaitu 0.000 ($<\alpha = 0.05$) yang artinya terdapat pengaruh media *instagram* terhadap sikap remaja putri pada kelompok eksperimen. Sedangkan nilai signifikansi pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui metode ceramah yaitu 0.020 ($<\alpha = 0.05$) yang artinya terdapat pengaruh media ceramah terhadap sikap remaja putri pada kelompok kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang anemia pada remaja putri di SMK Satya Widya Surabaya pada kelompok perlakuan maupun kontrol. Namun, peningkatan yang signifikan ada pada kelompok perlakuan yaitu menggunakan Instagram dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan menggunakan metode ceramah.



Myers & Twenge berpendapat bahwa sikap adalah sensasi dan keyakinan yang akan selalu kita simpan dan ingat, terlepas dari apakah itu positif atau negatif, mengenai setiap individu, objek atau peristiwa tertentu. Pada akhirnya, sikap memengaruhi perilaku setiap individu^[6]. Sedangkan menurut Adi, sikap ialah bentuk bereaksi perasaan, dapat berupa perasaan dipihak ataupun tanpa dipihak di pengetahuan yang dipunyai pada tiap orang, hingga pengetahuan yang bagus tanpa selalu bisa diiringi ketika diubahnya sikap yang positif jika tiap orang tanpa dipihak di pengetahuan yang ia miliki^[4].

Penelitian yang dibuat oleh Karina Az-zahra yang berjudul Efektivitas Memberikan Media Pengedukasian Gizi yang Menarik dan Inovatif kepada Memberi mencegahan Anemia di remaja putri : Literature Review memberikan pernyataan adanya dampak dari pengedukasian gizi pada media menarik dan inovatif kepada memberikan tingkatan ilmu pengetahuan gizi remaja putri. Ada bermacam syarat yang harus memenuhi didalam memakai media agar didalam penyampaian informasi bisa sangat efektif, yakni harus mudah dipahami, menarik, sama sasaran, singkat dan jelas serta sama dengan pesan yang hendak disampaikan^[12].

Menurut Notoatmodjo, Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang banyak memperoleh informasi maka remaja putri cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pendidikan yang tinggi akan berpengaruh dalam penerimaan hal-hal baru dan dapat menyesuaikan diri dalam hal baru tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jasamantri Iaoli yang berjudul Analisis Hubungan Sikap Pribadi Dan Harmonisasi Kerja Pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, pendidikan, agama, dan media massa. Berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dalam bentuk opini dan kepercayaan orang. Sebagai tugas pokoknya dalam menyampaikan informasi, media massa membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut^[13].

Pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang untuk menampilkan sikap yang sesuai dengan pengetahuannya yang telah didapatkan. Berdasarkan teori yang ada bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi sikap seseorang, dengan pengetahuan yang baik akan terwujud sikap yang baik pula, demikian sebaliknya Instagram merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh remaja pada saat ini berbasis gambar dengan memberikan layanan berbagi foto atau video secara online dan dianggap sebagai media sosial yang paling terbaru oleh para remaja karena media sosial ini lebih fokus dengan foto dan video yang berdurasi pendek dibanding dengan media sosial lain, sehingga Instagram lebih mudah digunakan dan dikenal. Berdasarkan data survei APJII pada tahun 2018, Instagram adalah media sosial kedua yang sering dikunjungi setelah Facebook yaitu sebanyak 17,8%. Penelitian yang dilakukan oleh Rusdi dkk (2021) menggunakan Instagram didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden mengenai gizi seimbang. Edukasi gizi diberikan sebanyak 9 kali selama 18 hari. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja putri tentang gizi seimbang kelompok Instagram. Sehingga dapat dikatakan bahwa peluang yang dimiliki Instagram dapat dimanfaatkan oleh tenaga kesehatan khususnya bidang gizi dalam melakukan komunikasi, informasi dan edukasi gizi.^[13]

Adanya peningkatan sikap responden sebelum dan sesudah dilakukan edukasi tentang anemia pada remaja putri di SMK Satya Widya Surabaya pada kelompok perlakuan yang menggunakan metode Instagram yaitu seluruh responden bersikap positif, sedangkan untuk kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah juga mengalami peningkatan yaitu sebagian besar responden bersikap positif. Terdapat peningkatan sikap responden setelah diberikan edukasi menggunakan Instagram baik



kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan karena itu pula sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu. Sehingga berdasarkan hal ini sikap remaja putri tentang anemia menjadi lebih baik dari sebelumnya

Perbedaan Pengetahuan Setelah Diberikan Intervensi Antara Instagram dan Metode Ceramah Tentang Anemia Pada Remaja Putri

Tabel 11

Perbedaan Pengetahuan setelah diberikan intervensi antara *Instagram* dan Metode Ceramah Tentang Anemia Pada Remaja Putri

Kelompok Responden	p-value
Kelompok Instagram	0,004
Kelompok Ceramah	

Berdasarkan tabel 11 di atas, pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi melalui *Instagram* atau dengan metode ceramah setelah dilakukan uji *Mann Whitney U Test* mendapatkan hasil $p = 0,004$ ($p < 0,05$) maka hipotesis peneliti diterima dan artinya ada perbedaan dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol setelah mendapatkan edukasi melalui *instagram* dan melalui metode ceramah.

Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan Asymp. Sig. 2 tailed value 0,002 artinya menunjukkan adanya pengaruh intervensi antara Instagram dan metode ceramah terhadap pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMK Satya Widya Surabaya.

Berdasarkan jurnal yang berjudul Penerapan Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Tentang Penatalaksanaan Demam Balita Demam (Usia 1 – 5 Tahun) Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Kecamatan Metro menyatakan pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, serta raba dan pengindraan paling besar pengaruhnya yaitu melalui indra pendengar dan indra penglihatan. Kurangnya pengetahuan dapat mengakibatkan seseorang kesulitan mendapatkan informasi [13].

Edukasi gizi melalui *instagram* tidak tergantung dengan ruang dan waktu, sehingga edukasi gizi bisa dilakukan kapan dan dimana saja. Salah satu media yang efektif edukasi gizi kepada remaja putri adalah *instagram*, dimana pengguna tidak hanya untuk upload konten berupa gambar namun bisa berupa video dan IG-TV. Konten tersebut dapat dilihat oleh pengguna lain secara otomatis melalui homepage pada akun pengguna tersebut. Selain itu, *instagram* juga memiliki fitur polling sederhana, ask question sederhana, dan live yang memungkinkan sasaran edukasi dapat secara langsung mengajukan pertanyaan pada saat IG live berlangsung. Kelebihan dari *Instagram* adalah tidak terbatas dengan ruang dan waktu sehingga dapat memberikan informasi dimana saja dan kapan saja. Selain itu, *instagram* juga memiliki fitur like dan comment, sehingga memungkinkan peneliti untuk memastikan siapa saja yang sudah melihat dan merespon postingan tersebut. *Instagram* juga memiliki kelebihan notification on untuk setiap postingan suatu akun, sehingga memungkinkan remaja putri dapat selalu update terhadap informasi yang diberikan oleh peneliti. Berdasarkan kelebihan dari *instagram* tersebut, maka *instagram* bisa menjadi sebuah media edukasi gizi untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri yang mana pada umumnya setiap remaja putri telah memiliki akun pribadi pada *instagram* dan dapat mengakses dimanapun dan kapanpun.



Didapatkan hasil uji Man Whitney dengan p-value 0,004 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata intervensi antara Instagram dan metode ceramah terhadap pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di SMK Satya Widya Surabaya

Perbedaan Sikap Setelah Diberikan Intervensi Antara *Instagram* dan Metode Ceramah Tentang Anemia Pada Remaja Putri

Tabel 12

Perbedaan Sikap setelah diberikan intervensi antara Instagram dan Metode Ceramah Tentang Anemia pada Remaja Putri

Kelompok Responden	p-value
Kelompok Instagram	
Kelompok Ceramah	0.000

Berdasarkan tabel 12 di atas, sikap remaja setelah diberikan edukasi melalui *Instagram* atau dengan metode ceramah setelah dilakukan uji *Mann Whitney U Test* mendapatkan hasil $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka hipotesis peneliti diterima dan artinya ada perbedaan dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol setelah mendapatkan edukasi melalui *instagram* dan melalui metode ceramah.

Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan Asymp. Sig. 2 tailed value 0,020 artinya menunjukkan adanya pengaruh intervensi antara Instagram dan metode ceramah terhadap sikap tentang anemia pada remaja putri di SMK Satya Widya Surabaya.

Sikap sendiri merupakan suatu respon yang didasari oleh evaluasi dalam masing-masing individu yang pada akhirnya akan memberikan kesimpulan berupa nilai dalam bentuk positif maupun negatif [13]. Maka dari itu sikap dapat di bentuk ataupun dapat dipengaruhi karena situasi maupun kondisi tertentu. Sikap yang dimaksud disini yaitu sikap remaja putri setelah diberikan intervensi antara Instagram dan metode ceramah tentang anemia. Media informasi mempunyai efek yang berkaitan dengan perubahan sikap, perasaan, dan perilaku dari komunikasinya. Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa media mempunyai efek kognitif, afektif dan konati/behavioral. Hal ini disebabkan karena seseorang akan mendapat dan mencari informasi kesehatan maupun mendapat atau mencari informasi mengenai pencegahan dan pengobatan apabila adanya akses ke informasi dan pelayanan kesehatan tersebut [10].

Media Instagram mempunyai fitur-fitur dalam berbagi informasi melalui gambar, foto, video, siaran langsung, dan Instastory dapat dimanfaatkan untuk berbagi informasi mengenai layanan, fasilitas, dan aktifitas remaja [10]. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka rahayu, dimana perilaku remaja dalam penggunaan Instagram tergantung pada konten-konten yang sering mereka lihat seperti hiburan atau informasi. Instagram juga digunakan sebagai media dalam bersosialisasi, apabila para remaja bias menyikapi manfaat Instagram secara positif maka perilaku remaja juga akan baik, dimana tindakan dan aktivitas yang remaja lakukan berdampak secara positif pada kehidupannya [14].

Didapatkan hasil uji Man Whitney dengan p-value 0,000 sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata intervensi antara Instagram dan metode ceramah terhadap sikap remaja putri tentang anemia di SMK Satya Widya Surabaya



KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada perbedaan pengetahuan remaja putri setelah diberikan intervensi antara Instagram dan metode ceramah terhadap pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di SMK Satya Widya Surabaya. 4. Ada perbedaan sikap remaja putri setelah diberikan intervensi antara Instagram dan metode ceramah terhadap sikap tentang anemia pada remaja putri di SMK Satya Widya Surabaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing, dosen penguji, pihak instansi baik poltekkes kemenkes Surabaya dan SMK Satya Widya Surabaya yang telah memberi kesempatan untuk melakukan penelitian, responden, orang tua dan adik tercinta, serta pihak-pihak yang terkait dan banyak membantu dalam terselesaikannya penelitian ini.

REFERENSI

- [1] E. Lulianthy, P. Astuti, and T. Aprina, “Pentingnya Nutrisi Wanita Masa Prakonsepsi Untuk Status Gizi Anak Di Masa Mendatang,” *J. Vokasi Kesehat.*, vol. 6, no. 2, p. 62, 2021, doi: 10.30602/jvk.v6i2.455.
- [2] L. Gloria Doloksaribu and A. Malik Simatupang, “Pengaruh konseling gizi prakonsepsi terhadap pengetahuan dan sikap wanita pranikah di kecamatan batang kuis,” *Wahana Inov.*, vol. 8, no. 1, pp. 63–73, 2019.
- [3] S. Jauziyah, N. Nuryanto, A. F. A. Tsani, and R. Purwanti, “Pengetahuan Gizi Dan Cara Mendapatkan Makanan Berhubungan Dengan Kebiasaan Makan Mahasiswa Universitas Diponegoro,” *J. Nutr. Coll.*, vol. 10, no. 1, pp. 72–81, 2021, doi: 10.14710/jnc.v10i1.30428.
- [4] S. Padang, “Pengaruh edukasi gizi menggunakan instagram terhadap perubahan perilaku gizi seimbang untuk pencegahan anemia pada remaja putri di sman 2 padang,” vol. 10, no. April, pp. 31–38, 2021.
- [5] M. P. M. Nahak, M. J. E. Naibili, Y. K. Isu, and M. G. Loe, “Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Anemia Melalui Kombinasi Metode Ceramah Dan Leaflet Pada Remaja Putri Di Sman 3 Atambua,” *Abdimas Galuh*, vol. 4, no. 1, p. 554, 2022, doi: 10.25157/ag.v4i1.7263.
- [6] M. P. Khazanah, M. Y. Maretta, and R. Wulandari, “Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di Sma Al Islam 1 Surakarta,” 2023.
- [7] I. D. Suryana, U. Mahmudah, and F. A. Suprihartono, “Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang dengan Media Sosial Instagram Terhadap Pengetahuan, Asupan Energi dan Protein Pada Remaja Putri Sekolah Menengah Atas,” *J. Gizi dan Diet.*, vol. 2, no. 2, pp. 55–68, 2023.
- [8] M. E. Jannah, Desi, Suaebah, M. Ginting, and I. Sulistyaningsih, “Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Instagram Bertema Empat Pilar Gizi Seimbang Terhadap Pengetahuan Gizi Remaja Putra,” *Pontianak Nutr. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 211–215, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/PNJ/index>
- [9] D. L. Rinarto, I. M. B. Ilmi, and I. F. Imrar, “Pengaruh Edukasi dengan Media Sosial Instagram dan YouTube terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang,” *J. Ilmu Kesehat. Masy.*, vol. 11, no. 03, pp. 287–292, 2022, doi: 10.33221/jikm.v11i03.1056.
- [10] E. Nur, “Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online,” *Maj. Ilm. Semi Pop. Komun. Massa*, vol. 02, p. 52, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/mkm/article/view/4198>
- [11] R. Ferlitasari, Suhandi, and E. Rosana, “Pengaruh media sosial istagram terhadap prilaku keagaamaan remaja,” *Sosio Reli. Sosiol. Islam*, vol. 01, no. 02, pp. 2–3, 2020.
- [12] K. Az-zahra and R. Kurniasari, “Efektivitas Pemberian Media Edukasi Gizi yang Menarik dan



- Inovatif terhadap Pencegahan Anemia kepada Remaja Putri : Literature Review,” *Media Publ. Promosi Kesehat. Indones.*, vol. 5, no. 6, pp. 618–627, 2022, doi: 10.56338/mppki.v5i6.2293.
- [13] E. R. Onainor, “Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Tablet Tambah Darah (Fe) Di Smk Kanisius Ungaran,” vol. 1, pp. 105–112, 2019.
- [14] E. Rahayu, Hemawati, and Satriyadi, “Pengaruh Media Sosial Instagramterhadap Perilaku Remaja Di Lingkungan Viii Sido Selamatkelurahan Pekan Kualakabupaten Langkat,” *J. Int. Semin. Islam. Stud.*, vol. 2, no. 1, p. 83, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.ishlahiyah.ac.id/index.php/jgt/article/view/35/26>